

**ANALISIS FEMINISME DALAM NOVEL MAYA KARYA AYU UTAMI  
DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA DI SMA**

**SKRIPSI**



**Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh :  
SHINTA NUR AVIYANI  
NIM 20110036**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
IKIP PGRI BOJONEGORO  
TAHUN 2024**

**ANALISIS FEMINISME  
DALAM NOVEL MAYA KARYA AYU JUTAMI DAN  
HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DI SMA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
IKIP PGRI Bojonegoro  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S1)**

**Oleh  
SHINTA NUR AVIYANI  
NIM: 20110036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
IKIP PGRI BOJONEGORO  
2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Analisis Feminisme dalam Novel Maya karya Ayu Utami dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA disusun oleh:

Nama : Shinta Nur Aviyani

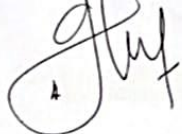
Nim : 20110036

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap ujian skripsi

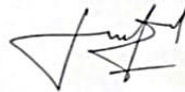
Bojonegoro, 11 Juli 2024

Pembimbing I,



Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0704118901

Pembimbing II,



Dr. Moh. Fuadul Matin, S.S., M.Pd.  
NIDN. 0727028703

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Analisis Feminisme dalam Novel Maya karya Ayu Utami dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA disusun oleh:

Nama : Shinta Nur Aviyani  
Nim : 20110036  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2024

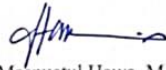
Bojonegoro, 23 Juli 2024

Ketua,



Fitri Nurdianingsih, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0729058701

Sekretaris,



Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd.  
NIDN. 0706108701

Penguji I,



Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd.  
NIDN. 0706058801

Penguji II,



Sutimah, M.Pd.  
NIDN. 0729038801

Rektor,

Dr. Junarti, M.Pd.  
NIDN. 0014016501

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shinta Nur Aviyani  
NIM : 20110036  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### ANALISIS FEMINISME DALAM NOVEL MAYA KARYA AYU UTAMI DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, Juli 2024  
Yang membuat pernyataan



Shinta Nur Aviyani  
NIM. 20110036

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT. Dan atas dukungan dan doa dari orang tercinta, akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang saya sayangi:

- 1.) Bapak dan ibu tercinta, Bapak Dul Rokim dan Ibu Tri Widarti. Terima kasih atas setiap tetes keringat yang telah tcurahkan dalam setiap langkah ketika mengemban tanggung jawab sebagai orang tua untuk merawat dan mencari nafkah, yang tiada hentinya berdoa kepada Allah SWT dan memberikan dukungan moril, materil, dan semangat sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi hingga akhir dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
- 2.) Seseorang yang ada di hati, yang selalu memberikan doa, nasihat, dan dukungan untuk mengingatkan agar tidak cepat puas dengan pencapaian serta memberikan semangat untuk menyelesaikan tanggung jawab ini.
- 3.) Sahabat, Rizma Lu'lu' Az-Zahra. Terima kasih selalu kebersamai dalam perjalanan empat tahun ini dan menjadi tempat saling bertukar cerita juga berkeluh kesah; dan

- 4.) Seluruh teman-teman seperjuangan Angkatan 2020 khususnya Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS-IKIP PGRI Bojonegoro.
  
- 5.) Diri saya sendiri, Shinta Nur Aviyani atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan skripsi ini.

## MOTO

لا تحزن ان الله معن

”Jangan khawatir tentang duniamu karena pemilik seisi dunia ada bersamamu dan tidak akan pernah meninggalkanmu”

“Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, *Prove Them Wrong*”

“Orang lain ga akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”



## ABSTRAK

Aviyani, Shinta Nur 2024. Analisis Feminisme dalam Novel *Maya* Karya Ayu Utami dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro, Pembimbing (I) Abdul Ghoni Asror, M.Pd. (II) Dr. Moh. Fuadul Matin, S.S., M.Pd.

**Kata kunci:** feminisme, novel.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk feminisme dalam novel *Maya* karya Ayu Utami dan hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini adalah sebuah penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan feminisme eksistensialisme. Dalam penelitian ini mencakup dua data yaitu data yang berupa lisan dan non lisan. dengan menggunakan metode teknik catat data-data tersebut dikumpulkan. Sebuah data yang sudah terakumulasi kemudian dianalisis sesuai dengan alat tolak ukur yang sudah dibuat lalu diberi kodefikasi. kemudian data tersebut ditampilkan dengan berdasar pada kaidah yang menjadi tumpu dilakukannya penelitian kemudian dihubungkan dengan pembelajaran bahasa indonesia. Hasil dari penelitian yang dilakukanss menunjukkan adanya beberapa data feminisme eksistensialisme dengan berbagai ciri-ciri yaitu perempuan dapat bekerja dan menjadi seorang intelektual, perempuan mengorbankan diri kepada laki-laki dan kodratnya sebagai seorang perempuan, dan penderitaan yang di alami tokoh Perempuan, dengan ditemukan data sebanyak dua puluh tujuh kutipan. Nilai feminisme yang terkandung dalam novel *Maya* karya Ayu Utami kemudian dapat dihubungkan pada pembelajaran bahasa indonesia di SMA kelas XII pada KD 3.8. dan 4.8.

## **ABSTRACT**

Aviyani, Shinta Nur 2024. Analysis of Feminism in the Novel Maya by Ayu Utami and its Relationship with Indonesian Language Learning in High School. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Language and Arts Education, IKIP PGRI Bojonegoro, Supervisor (I) Abdul Ghoni Asror, M.Pd. (II) Dr. Moh. Fuadul Matin, S.S., M.Pd.

**Keyword:** feminism, novels

Therefore, this This research aims to describe and explain the form of feminism in the novel Maya by Ayu Utami and its relationship with Indonesian language learning in high school. This research is a study that uses a qualitative descriptive method using an existentialist feminist approach. This research includes two data, namely verbal and non-verbal data. Using note-taking techniques, these data were collected. Data that has been accumulated is then analyzed according to the benchmarking tools that have been created and then coded. then the data is displayed based on the rules on which the research is based and then connected to Indonesian language learning. The results of the research conducted show that there is some data on existentialist feminism with various characteristics, namely women can work and become intellectuals, women sacrifice themselves to men and their nature as women, and the suffering experienced by female characters, with data found as much as twenty seven quotes. The feminist values contained in the novel Maya by Ayu Utami can then be connected to Indonesian language learning in class XII high school at KD 3.8. and 4.8.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang peneliti ajukan adalah “Analisis Feminisme Liberal dalam Novel *Maya* Karya Ayu Utami dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

Penelitian ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari kesulitan dari berbagai hambatan, namun berkat dukungan serta motivasi dari semua pihak akhirnya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengantarkan rangkaian terima kasih dengan tulus teriring do’a *Jazzakumullahu Khairun Kasiron* kepada:

1. Ibu Dr. Juniarti, M.Pd., selaku rektor IKIP PGRI Bojonegoro.
2. Ibu Fitri Nurdianingsih, M.Pd., selaku dosen Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro Ibu Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd.
4. Bapak Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing dan meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penelitian ini;

5. Bapak Dr. Moh. Fuadul Matin, S.S., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar telah membimbing dan meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penelitian ini;
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu per-satu.

Disadari juga bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna disebabkan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya dalam bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan semua pihak yang telah bersedia membantu dalam menuntaskan proses penelitian ini.

Bojonegoro, Juli 2024

Shinta Nur Aviyani

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II .....</b>	<b>10</b>
<b>KAJIAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kerangka Teoritis.....	12
1. Hakikat Karya Sastra .....	12
2. Novel .....	18
3. Feminisme .....	31
4. Bahasa Indonesia sebagai Mata Pelajaran di SMA .....	46
5. Hubungan Feminisme dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA...	48
C. Kerangka Berpikir.....	50

<b>BAB III</b> .....	<b>52</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>52</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	52
C. Data dan Sumber Penelitian .....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Simak .....	54
F. Teknik Catat .....	55
G. Teknik Analisis Data.....	55
H. Teknik Validasi Data.....	56
<b>BAB IV</b> .....	<b>57</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>57</b>
A. Hasil Penelitian .....	57
1. Analisis Feminisme Novel <i>Maya</i> Karya Ayu Utami.....	57
2. Analisis Hubungan Feminisme dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....	70
B. Pembahasan.....	70
1. Feminisme Dalam Novel <i>Maya</i> Karya Ayu Utami .....	71
2. Hubungan Feminisme dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA..	91
<b>BAB V</b> .....	<b>94</b>
<b>PENUTUP</b> .....	<b>94</b>
A. Simpulan .....	94
B. Saran.....	95
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>1</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Analisis Feminisme Eksistensialisme dalam Novel Maya Karya Ayu Utami.....	58
Tabel 4. 2 Analisis Feminisme Marxis dalam Novel Maya Karya Ayu Utami. ...	60
Tabel 4. 3 Analisis Feminisme Liberal dalam Novel Maya Karya Ayu Utami....	62
Tabel 4. 4 Analisis Feminisme Radikal dalam Novel Maya Karya Ayu Utami ...	65
Tabel 4. 5 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	50
------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 1 Sampul Novel .....	2
Lampiran 1 2 Biografi penulis .....	3
Lampiran 1 3 Sinopsis novel.....	5
Lampiran 1 4 RPP ( Rencana Perencanaan Pembelajaran).....	6
Lampiran 1 5 Lembar Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi .....	32

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Studi tentang sastra adalah ilmu pengetahuan tentang kemanusiaan. Sastra memanusiaakan manusia dan mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Sastra dipandang sebagai bidang studi "*pseudo-ilmiah*" dari sudut pandang klasik. Menurut Ahmadi (2019), sastra dapat digolongkan sebagai kajian semi ilmiah karena nilai keilmiahannya tidak dapat dipertanggungjawabkan secara penuh seratus persen. Menurut pendapat Septiaji (2017), sastra selalu menawarkan kepada pembaca dan penikmatnya sesuatu yang istimewa, variatif, dan signifikan. Suwardi (2016) berpendapat bahwa sastra merupakan jalur kesenian yang paling populer dalam kehidupan saat ini. Gagasan estetika yang berlaku sejalan dengan cita-cita estetika Jawa, yang mengakui sifat ganda manusia sebagai makhluk sosial dan individu dan mempromosikan berbagai nilai komunal. Maka, sastra adalah bukti kemajuan peradaban manusia menuju keberaksaraan. Di dalamnya tertanam konsep-konsep dan perspektif politik tentang hubungan manusia dalam kaitannya dengan sendi-sendi kehidupan. Selain itu, sifat fiktif sastra mendekatkannya pada kritik sosial dengan membangkitkan perasaan yang kuat dan memunculkan berbagai konsep yang sengaja dikejar oleh pengarang karya untuk mengangkat persepsi pembaca dari bayangan ke harapan yang diinginkan oleh pengarang. Akibatnya, evolusi sastra terkait erat dengan proses sosial juga. Seorang pengarang menggunakan imajinasi mereka untuk menciptakan sebuah karya sastra. Gagasan bahwa pengarang selalu ada dalam waktu dan tempat tertentu di mana mereka

terlibat dalam suatu masalah adalah satu hal yang tidak dapat dibantah. Menurut Susana dan Fadli (2016), karya sastra adalah karya yang menggabungkan ide-ide pengarang atau sastrawan dalam kaitannya dengan pendapat mereka tentang latar sosial masyarakat setempat.

Karya sastra adalah bahasa yang indah atau diksi digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan. Tujuan dari penciptaan karya sastra yaitu sebagai bentuk kenikmatan dengan berbagai pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca atau penikmat sastra. Sesuai dengan pernyataan Sitorus (2021), karya sastra yang termasuk dalam kategori imajinatif adalah karya sastra yang dalam perkembangannya menekankan pada komponen-komponen fakta atau hal-hal yang menjadi kenyataan. Fenomena sosial dan masalah kasta merupakan hal yang paling dekat dengan kehidupan sosial. Melalui penggunaan bahasa sebagai media, karya sastra mengkomunikasikan kritik sosial kepada pembaca. Menurut Wicaksono (2017), karya sastra juga merupakan refleksi dari masalah kemanusiaan dan kemanusiaan, termasuk pertanyaan tentang tujuan hidup dan apa artinya hidup serta penderitaan manusia. Menarik kesimpulan dari berbagai pandangan tersebut, karya sastra dapat dipahami sebagai pengalaman, gagasan, atau pemikiran yang muncul dari kebutuhan manusia untuk berkomunikasi dalam lingkungan sosial. Pemikiran imajinatif kemudian berinteraksi dengan konsep-konsep ini untuk membentuk bahasa. Secara sederhana, sastra dapat dianggap sebagai pemikiran yang dituangkan ke dalam karya sastra atau sebagai bahasa yang masih tersimpan di dalam otak. Karya sastra dapat berupa pengalaman yang dialami oleh penulis secara langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan kehidupan mereka.

Sebagai salah satu jenis karya sastra, novel memegang peran yang sangat penting dalam hal menawarkan perspektif yang kreatif dan inventif tentang sebuah kehidupan. Karya fiksi yang tercipta dari imajinasi pengarang disebut novel. Maryam Putri, Firmansyah, & Putri (2018). Menurut pendapat Hidayat (2021) Novel merupakan salah satu jenis prosa fiksi yang menyampaikan berbagai cerita yang menyoroti masalah-masalah yang berkaitan dengan eksistensi manusia dan interaksinya dengan lingkungan dan orang lain. Novel, sebagai karya sastra dapat mengekspresikan gagasan berupa kritik sosial, budaya, dan agama yang relevan dengan subjeknya (Yanti, 2015). Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel adalah karya sastra berbentuk prosa yang mencakup keseluruhannya. Pengarang mampu menggambarkan topik yang lebih rumit yang dibungkus dalam beberapa bab cerita namun memiliki keterkaitan di antara bab-bab tersebut, serta pemikiran-pemikiran yang lebih bebas dan detail.

Di Indonesia, novel berkembang cukup pesat. Banyaknya novel yang baru saja diterbitkan serta cetak ulang buku-buku lama memperjelas hal ini. Berbagai macam tema dan topik dibahas dalam novel, seperti isu-isu sosial yang lazim terjadi di masyarakat dan isu-isu yang berkaitan dengan perempuan atau feminisme. Seperti yang dinyatakan oleh Tong (dalam Nugroho 2019), feminisme berawal sebagai cara untuk memprotes dominasi dan kontrol laki-laki terhadap perempuan yang telah berlangsung selama berabad-abad. Pada awal gerakan feminisme, ada banyak anggapan bahwa perempuan dapat dieksploitasi dan diperlakukan dengan buruk dan bahwa mereka harus diperlakukan sebagai warga negara kelas dua. Oleh karena itu, feminisme dipandang sebagai cara untuk mengakhiri penindasan ini.

Perempuan dan laki-laki dipandang memiliki hak yang sama di bidang sosial, politik, ekonomi, intelektual, dan seksual oleh para feminis. Teori, gerakan, dan perspektif filosofis yang berusaha memberikan keadilan bagi perempuan, serta isu-isu lain yang relevan dengan kesetaraan gender, semuanya termasuk dalam kategori feminisme. Menurut Emzir dan Rohman (2015), feminisme mendukung upaya para feminis untuk mengatasi setiap masalah yang berkaitan dengan perempuan dan meningkatkan status mereka setara dengan laki-laki. Fakhri (2016) menegaskan bahwa ada beberapa aliran feminisme yang berbeda. Ada empat aliran utama dalam feminisme: feminisme psikoanalisis, marxis, radikal, dan liberal. Tantangan yang dihadapi oleh masing-masing aliran ini berbeda-beda.

Feminisme dan sastra saling terkait satu sama lain. Dengan membongkar norma-norma masyarakat, kerangka hukum, dan persyaratan hukum yang memperlakukan perempuan sebagai korban yang tidak terlihat dan tidak berharga, para feminis berharap untuk mengakhiri dominasi laki-laki. Perempuan menerima hal ini sebagai subordinasi, pelecehan, stereotip, dan marginalisasi. Perempuan masih dipandang dari sudut pandang yang ketinggalan zaman. Perempuan hanya diizinkan untuk berkiprah seluas dapur saja namun sebaliknya laki-laki memiliki otoritas penuh atas semua distrik lainnya. Budaya patriarki yang masih melekat ke dalam masyarakat dan masih cukup kuat menjadi penyebab dari semuanya.

Novel Maya karya Ayu Utami adalah salah satu bentuk sastra yang menceritakan tragedi pada tahun 1998, dua tahun setelah Saman dilaporkan hilang, Yasmin menerima tiga surat dari kekasih gelapnya. Inilah kisah yang diceritakan dalam novel Maya karya Ayu Utami. Sang aktivis hak asasi manusia ini

membubuhi sebuah batu akik dengan surat-surat tersebut. Yasmin, yang sebenarnya sangat rasional terpaksa menemui Suhubudi, ayah dari Parang Jati, seorang guru kebatinan, untuk mendapatkan penjelasan atas situasi aneh ini. Yasmin terjebak dalam kejadian lain di padepokan Suhubudi, yang ia tafsirkan sebagai perjalanan batin untuk memahami identitasnya, cintanya, dan negerinya ini.

Alasan mengapa peneliti menggunakan novel Maya karya Ayu Utami sebagai bahan penelitian tugas akhir karena di dalam novel ini menampilkan karakter perempuan yang sering menghadapi tantangan fisik dan mental dan percaya bahwa peran perempuan hanya sebatas melayani yang diterapkan pada setiap alur ceritanya, dan pada dasarnya ada hubungan yang erat antara studi feminisme dan novel. Untuk mempelajari sastra yang mengarah pada kesetaraan gender, guru dapat membuat pelajaran dengan mengaitkan isi novel dengan situasi di dunia nyata. Karena laki-laki dan perempuan sangat berbeda dalam konteks sosial dan budaya, hal ini dimaksudkan agar siswa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang gender dan sastra. Persepsi negatif terhadap posisi perempuan dalam masyarakat tercipta karena adanya kepercayaan umum bahwa laki-laki lebih unggul daripada perempuan.

Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Feminisme dalam Novel Maya Karya Ayu Utami dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk feminisme dalam novel *Maya* karya Ayu Utami?
2. Bagaimana hubungan feminisme dalam novel *Maya* karya Ayu Utami dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk feminisme dalam novel *Maya* karya Ayu Utami.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan feminisme dalam novel *Maya* karya Ayu Utami dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis penelitian ini adalah untuk menambah sumber bacaan, memperkaya ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan ajar kepada peneliti-peneliti lainnya dalam mengkaji novel. Kemudian memberikan kontribusi terhadap pembaca khususnya mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia, sebagai bahan pengembangan dan pendalaman penelitian terhadap novel *Maya* karya Ayu Utami.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai proses dalam sebuah pembelajaran untuk memecahkan konflik dengan menggunakan metode ilmiah yang berguna bagi perkembangan penelitian untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan tentang studi sastra yang berkaitan dengan aspek feminisme.
- b. Penelitian ini dilakukan sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dan siswa yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan studi sastra terkhususnya melalui karya sastra novel *Maya* karya Ayu Utami dengan pendekatan feminisme sastra.
- c. Penelitian ini dapat memberikan suatu kontribusi kepada khalayak untuk lebih mudah mengenal berbagai macam karya sastra beserta makna yang terkandung di dalamnya.
- d. Penelitian ini merekonstruksi budaya patriarki yang secara sadar maupun tak sadar tumbuh sebagaimana jamur di musim hujan karena adanya penafsiran para mufassir yang bias gender.



## E. Definisi Operasional

**Feminisme** adalah sebuah gerakan yang menuntut keadilan maupun pembebasan perempuan dari kungkungan agama, budaya, dan struktur kehidupan lainnya. pada penelitian ini, gerakan feminisme yg dimaksud yaitu gerakan yang jauh dari tindakan ekstremitas. Feminisme sastra melihat kedudukan perempuan pada karya sastra. Menurut Nyoman Kutha (dalam ririn, 2017) Feminisme berasal dari kata *femme* yang berarti perempuan. Sugihastuti (dalam ririn, 2017) juga berpendapat bahwa feminisme artinya gerakan persamaan antara laki-laki dan perempuan di segala bidang baik politik, ekonomi, pendidikan, sosial dan aktivitas terorganisasi yg mempertahankan hak-hak serta kepentingan wanita. Sugihastuti juga berpendapat bahwa feminisme adalah kesadaran akan penindasan serta pemerasan terhadap wanita pada rakyat, baik ditempat kerja dan rumah tangga.

**Novel** adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa. Menurut Kosasih (2012) novel dapat diartikan sebagai sebuah karya imajinatif yang menggambarkan dengan lengkap berbagai permasalahan kehidupan yang dihadapi oleh satu atau beberapa tokoh. Sebagai ekspresi imajinatif, novel mampu mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam dan menghadirkannya dengan cara yang lembut. Fungsi novel tidak hanya sebatas sebagai sarana hiburan semata, melainkan juga sebagai bentuk seni yang mendalami dan menyelidiki berbagai aspek kehidupan dan norma-norma moral. Dalam konteks kehidupan, novel memiliki tujuan untuk memberikan arahan kepada pembaca mengenai nilai-nilai moral dan perilaku yang baik, serta mendorong pemahaman tentang budi pekerti yang mulia.

**Pembelajaran** adalah Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Oemar (2001) Berdasarkan pemahaman tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran memerlukan interaksi dialogis yang kuat antara guru dan murid, yang fokusnya adalah pada proses belajar oleh murid, bukan sekadar pengajaran oleh guru.